

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *homesickness* mahasiswa perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terbilang masih pada tingkatan ringan Adapun untuk mengatasi *homesickness* mahasiswa menggunakan media sosial sesuai dengan 5 kebutuhan pada teori *Uses and Gratification* yang digunakan untuk:

1. Kognitif, mahasiswa perantau memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi dan wawasan yang dapat membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Konten edukatif di platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Twitter* sering dijadikan referensi dalam memahami cara mengatasi *homesickness* dan membangun kebiasaan hidup mandiri di tempat rantau.
2. Afektif, Media sosial dimanfaatkan sebagai sumber hiburan dan penyeimbang emosi. Konten-konten di *TikTok*, *YouTube*, dan *Reels* *Instagram* memberikan hiburan yang membantu mengalihkan perasaan sedih, cemas, atau kesepian. Selain itu, mahasiswa juga merasa terhibur saat melihat unggahan teman-teman atau membagikan momen pribadi mereka.

3. Kebutuhan sosial, WhatsApp, dan Instagram menjadi jembatan utama untuk menjaga kedekatan dengan keluarga dan teman-teman dari kampung halaman. Media sosial juga membantu mereka menjalin hubungan baru dengan teman satu kampus atau komunitas, sehingga mereka tidak merasa terasing di lingkungan baru.
4. Kebutuhan pribadi, Beberapa mahasiswa menggunakan media sosial untuk membangun citra diri dan memperkuat kepercayaan diri, misalnya dengan membagikan pencapaian akademik, aktivitas organisasi, atau konten inspiratif yang mencerminkan nilai-nilai pribadi mereka. Hal ini memberi mereka rasa bermaknaan dan harga diri selama menjalani kehidupan di perantauan.
5. Pelepasan Stress, media sosial memberikan ruang bagi mahasiswa untuk "melarikan diri" dari tekanan akademik maupun emosional. Ketika merasa cemas, bosan, atau lelah, mereka mengalihkan perhatian dengan menonton konten lucu, mendengarkan musik, atau bermain game *online*, sehingga membantu mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam menjawab kebutuhan psikologis dan sosial mahasiswa perantau yang mengalami *homesickness*, sesuai dengan kerangka teori *Uses and Gratifications*. Penggunaan media sosial tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga sebagai sarana adaptasi, dukungan emosional, pembentukan identitas diri dan pelepasan emosi.

## **B. Saran**

1. Bagi mahasiswa perantau diharapkan dapat menerima setiap proses perjalanan termasuk ketika mengalami *homesickness*, karena hal tersebut merupakan hal yang alami terjadi dan merupakan bagian dari pengalaman hidup, serta diharapkan agar mahasiswa perantau dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengatasi *homesickness*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut, seperti pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan media sosial terhadap penurunan gejala *homesickness*. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas subjek penelitian ke fakultas lain atau mahasiswa di luar UIN Antasari Banjarmasin agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan komprehensif.